PERAN PEMBIMBING AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Rita Farida Dachlan[1)], Respati Prajna Vashti[2)], Virgie Kinan Ibrahimovic [3)], dan Winda Oktaviana[4)]

[1]Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Jakarta
[234]Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Jakarta
E-mail: rita.farida@sipil.pnj.ac.id

Abstract

This study aims to examine the role of academic advisors in student achievement, focusing on three main aspects: accessibility, academic guidance, and contribution to learning motivation. Based on the results of a student survey, 63.2% of respondents stated that their academic advisors were easy to contact, indicating a good level of accessibility and supporting an effective and professional mentoring relationship. Furthermore, 78.6% of students assessed that their academic advisors performed their role optimally in providing constructive guidance for academic achievement. Furthermore, 71.4% of students felt academically and psychologically motivated by the motivation provided by their academic advisors. These findings indicate that academic advisors play a significant role in supporting student academic success, both through easy communication access, providing appropriate guidance, and strengthening learning motivation. This study recommends strengthening the academic advisory system in a more structured manner to improve the overall quality of higher education.

Keywords: academic advisors, accessibility, learning motivation, academic achievement, higher education

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi diselenggarakan melalui sistem yang terbuka dalam pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan pembimbing akademik memiliki peran strategis sebagai penunjang keberhasilan studi mahasiswa. Secara khusus dalam (Robby et al., 2021) pembimbing juga bisa berperan sebagai fasilitator, konselor, serta motivator bagi Mahasiswa selama perjalanan akademiknya. Sehingga, efektivitas pembimbing akademik menjadi faktor yang penting, yang dapat mempengaruhi capaian prestasi akademik Mahasiswa.

Permasalahan yang pada umumnya (Lestari, 2022) dijelaskan oleh sering muncul adalah aspek aksesibilitas. Mahasiswa seringkali mengalami kendala untuk dapat menghubungi atau mengakses dosen pembimbing mereka. Permasalahannya adalah Mahasiswa sering kali mengalami kendala dalam menghubungi atau mengakses dosen pembimbing mereka, baik karena waktu, jadwal, hingga komunikasi yang responsif(Anas & Fitriani, 2019).

Dengan begitu, aksesibilitas yang rendah dapat menghambat Mahasiswa dalam mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan, terutama dalam menghadapi tantangan akademik yang kompleks. Menurut (Ircham Surahman et al., 2024) menunjukan bahwa

keterjangkauan dan keterbukaan komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing akademik sangat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

Kemudian, pembimbing akademik juga berperan penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa(Purnama Sari & Aprilia S. Iskandar, 2020). Pada dasarnya motivasi belajar dapat melalui dorongan internal dan juga eksternal. Seperti yang dijelaskan oleh (Wibowo, 2023) bahwa motivasi ini berfungsi untuk mendorong mahasiswa agar aktif dan konsisten dalam kegiatan akademik. Adapun pembimbing yang komunikatif dan suportif mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa serta menumbuhkan semangat belajar (Mufidah & Fadilah, 2022). Tanpa adanya motivasi yang kuat, mahasiswa cenderung mengalami penurunan prestasi yang dimulai dari menurunnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Triningtyas, 2016). Oleh karena itu, motivasi melalui dukungan emosional dari pembimbing akademik dapat menjadi penguat dalam menjaga semangat belajar mahasiswa.

Melihat pentingnya peran pembimbing pada latar belakang tersebut, maka perlu ada kajian mendalam mengenai aksesibilitas, arahan akademik, dan motivasi belajar menuju prestasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki sistem pembimbingan akademik serta meningkatkan kualitas interaksi antara dosen pembimbing dan mahasiswa, demi tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 dan 4 yang terbagi dalam 6 Program Studi di Politeknik Negeri Jakarta yang telah melaksanakan bimbingan akademik. Untuk mendapatkan data kuantitatif sampel akan menjawab kuesioner dan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (W et al., 2020). Teknik analitis kualitatif seperti hermeneutika, dekonstruksi, dan pengambilan sampel teoretis adalah pendamping umum untuk penelitian tindakan (Gallegas, 2018). Kemudian menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Lokasi penelitian ini adalah Politeknik Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat.

Berikut adalah hasi uji validitas dan reliabilitas kuesioner skala Likert menggunakan data dari 3 pertanyaan positif dan 98 responden Masiswa. Menurut (Sibuea & Arfianti, 2021) Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai korelasi item-total lebih besar atau sama dengan 0,30. Berikut adalah Kriteria Validitas:

Korelasi $\geq 0.30 \rightarrow$ Valid

Korelasi < 0.30 → Tidak valid

No	Pernyataan	Korelasi (r)	Keterangan
1	Pembimbing akademik mudah dihubungi	0.64	Valid
2	Pembimbing memberikan arahan yang membantu pencapaian akademik	0.68	Valid
3	Kehadiran pembimbing memotivasi mahasiswa untuk berprestasi	0.60	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksesibilitas Dosen Pembimbing Akademik

Pembimbing akademik berperan dalam setiap kegiatan mahasiswa di kampus, dan akan mendapatkan report pada setiap akhir semester. Adapun keterlibatan pembimbing akademik terhadap prestasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1
Pembimbing akademik mudah dihubungi saat mahasiswa membutuhkan bimbingan

Jumlah Mahasiswa	Prosentase (%)	Persepsi Mahasiswa
21	21,4 %	Sangat Setuju
41	41,8 %	Setuju
33	33,7 %	Cukup
2	2 %	Tidak Seuju
1	1 %	Sangat Tidak Setuju

Jika dilihat dari data pada tabel.1, terdapat 63 mahasiswa yaitu 63,2% yang menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pembimbing akademik sangat mudah dihubungi. Dengan demikian (Tannoor, 2020) menjelaskan bahwa penting adanya peningkatan dalam aksesibilitas dan keterbukaan komunikasi pembimbing akademik yang baik dengan Mahasiswa.

Sementara itu, sebanyak 33 mahasiswa atau 33,7% yang meberikan nilai cukup. Hasil wawancara mengatakan bahwa terkadang Mahasiswa memiliki pengalaman yang bervariasi ketika ingin bimbingan. Seperti kemudahan menghubungi pembimbing akademik, atau hanya dapat menghubungi pembimbing dalam waktu atau situasi tertentu (Anas & Fitriani, 2019).

Dan hanya ada 3 mahasiswa yaitu 3% merasa tidak setuju atau sangat tidak setuju. Masalahnya terletak pada aksesibilitas pembimbing relatif kecil, bisa juga karena sulitnya menyesuaikan jadwal pembimbing akademik. Tingkat kesulitan mengakses pembimbing ini tergolong rendah dan tidak menjadi masalah yang dominan (Widiatmaka, 2021).

Dengan demikian, hasil persepsi Mahasiswa tersebut menjelaskan bahwa mayoritas Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap keterjangkauan pembimbing akademik. Seperti yang dijelaskan oleh (Nasution, 2017) bahwa tingginya skor pada pernyataan ini dapat diartikan bahwa pembimbing akademik secara umum terbuka dan responsif terhadap kebutuhan Mahasiswa, yang merupakan faktor penting dalam mendukung kemajuan akademik dan emosional mahasiswa (Stephani Raihana, 2017).

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung anggapan bahwa aksesibilitas pembimbing akademik merupakan salah satu kekuatan dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Arifudin, 2021) adanya kemudahan menghubungi pembimbing berperan penting dalam membangun hubungan bimbingan yang efektif, serta menjadi indikator profesionalisme dan keterlibatan dosen dalam proses pendidikan.

Peran Pembimbing Akademik sebagai Arahan dalam Pencapaian Prestasi

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembimbingan akademik adalah persepsi mahasiswa terhadap peran dan keberadaan pembimbing akademik dalam memberikan arahan untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik. Berdasarkan hasil kuesioner, data persepsi Mahasiswa dapat dilihat pada tabel.2 berikut.

Tabel.2

Jumlah Mahasiswa	Prosentase (%)	Persepsi Mahasiswa
25	25,5 %	Sangat Setuju
52	53,1 %	Setuju
17	17,3 %	Cukup
3	3,1 %	Tidak Seuju
1	1 %	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju (53,1%) dan sangat setuju (25,5%), dengan demikian secara keseluruhan yaitu sebanyak 77 mahasiswa atau 78,6% dari 98 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap peran pembimbing akademik, terutama dalam memberikan arahan untuk pencapaian prestasi akademik (Wina, 2022).

Sementara itu, sebanyak 17 mahasiswa (17,3%) memberikan respon cukup, yang menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa menilai keterlibatan pembimbing dalam memberikan

arahan masih bersifat sedang. Mahasiswa merasa peran atau pengaruh pembimbing akademik masih berada pada tingkat sedang, belum terlalu kuat ataupun terlalu lemah.

Adapun Mahasiswa yang menyatakan tidak setuju hanya 4 mahasiswa (4,1%), yang berarti hanya sedikit mahasiswa yang merasa tidak mendapatkan arahan atau merasa tidak terbantu dalam proses akademiknya oleh pembimbing. Hal ini jarang terjadi, sebab pembimbing akademik memiliki tiga kali kesempatan untuk memberikan arahan dalam satu semester yang terekam dalam satu system yaitu academia.pnj.ac.id.

Dengan demikian, data diatas telah menggambarkan bahwa pembimbing akademik di lingkungan Politeknik Negeri Jakarta secara umum telah memenuhi peran fungsionalnya dengan baik, khususnya dalam memberikan arahan yang bermanfaat bagi mahasiswa. Sehingga, (Wahyuningsih, 2017) keberhasilan ini dapat menjadi dasar penguatan sistem bimbingan akademik secara lebih terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Peran Pembimbing terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar menjadi faktor yang tidak kalah penting terhadap keberhasilan akademik mahasiswa (Yogi Fernando et al., 2024). Dalam konteks pendidikan tinggi, keberadaan dosen pembimbing akademik dapat memberikan dukungan moral, arahan, dan dorongan yang berpengaruh terhadap semangat belajar mahasiswa (Jalil, 2016). Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh persepsi mahasiswa yang dijelaskan pada tabel.3 berikut.

Tabel.3

Jumlah Mahasiswa	Prosentase (%)	Persepsi Mahasiswa
31	31,6 %	Sangat Setuju
39	39,8 %	Setuju
23	23,5 %	Cukup
3	3,1 %	Tidak Seuju
2	2 %	Sangat Tidak Setuju

Sebanyak 70 mahasiswa atau 71,4% menyatakan setuju atau sangat setuju, bahwa dosen pembimbing berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu secara akademik melalui bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing mereka. Tidak hanya itu, pembimbing akademik juga memberikan motivasi secara psikologis (Kustiawan et al., 2022).

Selanjutnya, terdapat 23 mahasiswa yaitu 23,5% Mahasiswa menilai peran dosen pembimbing dalam meningkatkan motivasi berada dalam kategori cukup. Artinya bahwa

meskipun bimbingan telah dilakukan, namun belum sepenuhnya mendorong semangat belajar secara maksimal (Nasution, 2017). Penyebabnya bisa karena komunikasi yang tidak maksimal. Sementara itu, hanya terdapat 5 mahasiswa atau 5,1% yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Sebagian kecil Mahasiswa merasa kurang mendapatkan dorongan motivasi dari pembimbing akademik mereka.

Dengan begitu, secara umum data ini menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing akademik masih relevan dan signifikan dalam memberikan dan membangun motivasi belajar mahasiswa. Penting juga bagi institusi pendidikan tinggi untuk terus memperkuat fungsi pembimbingan akademik dengan memberikan pelatihan komunikasi dan pendekatan personal bagi para dosen pembimbing, agar peran ini semakin optimal dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa. Bisa juga bersinergi dengan dosen mata kuliah dasar umum.

Acknowledgement

Penelitian ini merupakan penelitian internal dengan skema penelitian mandiri. Adapun pendanaan penelitian ini bersumber dari DIPA PNJ 2024. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 3287/PL3/KP.08.01/2024, tanggal 30 Desember 2024 dan Perjanjian/Kontrak Nomor: 217/PL3.A.10/PT.00.06/2025, tanggal 16 April 2025.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, sebanyak 63,2% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap aksesibilitas atau pembimbing akademik mudah untuk dihubungi. Tingkat aksesibilitas pembimbing akademik dapat dianggap sebagai salah satu kekuatan dalam proses pembimbingan akademik, karena mendukung hubungan yang efektif, meningkatkan kenyamanan mahasiswa, serta mencerminkan profesionalisme dan keterlibatan dosen dalam mendampingi perkembangan akademik mahasiswa. Kedua, sebanyak 78,6% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju, yang menunjukkan bahwa pembimbing akademik telah menjalankan fungsinya secara optimal dalam memberikan bimbingan yang konstruktif dalam mendukung pencapaian prestasi akademik. Ketiga, 71,4% mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa merasa mendapatkan dorongan motivasi, baik secara akademik maupun psikologis, melalui bimbingan yang diberikan oleh pembimbing akademik, dengan begitu dosen pembimbing akademik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anas, A., & Fitriani, A. (2019). Dampak Media E-Learning Terhadap Kedisiplinan Dalam Mengerjakan Tugas Dan Motivasi. *Pedagogy*, *4*(1).

Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2).

Gallegas, A. (2018). Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Penelitian Deskriptif Kuantitatif*.

Ircham Surahman, A. Zain Sarnoto, & Shunhaji, A. (2024). Peran Komunikasi Efektif Dosen dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, *3*(1). https://doi.org/10.61159/edukasiana.v3i1.171

Jalil, A. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa*. https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586

Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., Suryadi, A., & Fahmi, R. R. (2022). KOMUNIKASI INTRAPERSONAL. *Journal Analytica Islamica*, *11*(1). https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11930

Lestari, N. P. (2022). PENGARUH POLA KOMUNIKASI MAHASISWA DENGAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UIN MALANG. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *1*(1). https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i1.1009

Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Culture Shock Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, *3*(1). https://doi.org/10.47776/10.47776/mjprs.003.01.05

Nasution, S. I. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Kependidikan Islam*, *7*(2).

Purnama Sari, D., & Aprilia S. Iskandar, N. (2020). Peran Penasihat Akademik (PA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mahasiswi Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Stikes Dharma Husada Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, *14*(2). https://doi.org/10.38037/jsm.v14i2.132

Robby, D. K., Zulaikha, S., Rahmawati, D., & Rifai, A. B. (2021). MODEL SISTEM INFORMASI BIMBINGAN SKRIPSI BERBASIS WEBSITE PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan*

Mutu Manajemen Pendidikan, *8*(02). https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22661

Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE. *Jurnal Akuntansi*, *10*(2). https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.804

Stephani Raihana, H. (2017). Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an. *SCHEMA: Journal of Psychology Research*.

Tannoor, L. (2020). Prototype e-log book community and family health care with interprofessional education (cfhc-ipe) fakultas kedokteran universitas gadjah mada. *Journal of Information Systems for Public Health*, *2*(2). https://doi.org/10.22146/jisph.8187

Triningtyas, D. A. (2016). STUDI KASUS TENTANG RASA PERCAYA DIRI, FAKTOR PENYEBABNYA DAN UPAYA MEMPERBAIKI DENGAN MENGGUNAKAN KONSELING INDIVIDUAL. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239

W, R. W. A., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). POTRET GENERASI MILENIAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2). https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26241

Wahyuningsih, D. (2017). Pengembangan Sistem Pembimbing Akademik Secara Online Dengan Memanfaatkan Teknologi Rich Internet Application. *SISFOTENIKA*, *7*(2). https://doi.org/10.30700/jst.v7i2.144

Wibowo, A. (2023). PENGARUH PERAN PEMBIMBING AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Perspektif*, *16*(1). https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.98

Widiatmaka, P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, *01*(02), 176–185. https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.41

Wina, W. S. (2022). ANALISIS PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI, MANAJEMEN WAKTU, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN). *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *4*(3).

https://doi.org/10.30606/hirarki.v4i3.1543

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3). https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843